

**PERAN SEKOLAH BALAP DRAG BIKE MONITA FANS CLUB
(MFC) DALAM MENANGGULANGI BALAP LIAR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagai Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I (S. Sos)

Disusun oleh :

TRI PRAYOGI PAMUNGKAS

NIM. 14720013

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Tri Prayogi Pamungkas
NIM : 14720013
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul Peran Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC) Dalam Menanggulangi Balap Liar adalah hasil karya pribadi bukan plagiasi dari karya orang lain, dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Maret 2019

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tri Prayogi Pamungkas

14720013

NOTA DINAS BIMBINGAN

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Tri Prayogi Pamungkas

NIM : 14720013

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC)
Dalam Menanggulangi Balap Liar

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

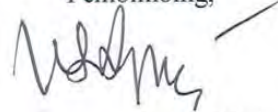
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2019

Pembimbing,



Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.

NIP: 19701013 199803 1 008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-171/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SEKOLAH BALAP DRAG BIKE MONITA FANS CLUB (MFC) DALAM MENANGGULANGI BALAP LIAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI PRAYOGI PAMUNGKAS
Nomor Induk Mahasiswa : 14720013
Telah diujikan pada : Selasa, 16 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

Penguji II

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 April 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Urip ing dunyo minangkane mampir ngombe,

Kudu nerima lan sabar, kudu momong karo awake dhewe, ugo wong liyo,

Syukur Karo sing Kuoso.....

Sifat adigang (kekuatan), adigung (derajat), adiguna (kepandaian) ora bakal
menangke lakon !



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu dan bersabar.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, kedua orang tua :

Ayah Sumeni, S.Pd dan Ibu Rusminah. Terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah hingga saat ini dan limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah kedua orang tua lakukan untuk kebaikan putranya ini.

Keluarga besar yang senantiasa menanyakan “kapan lulus kuliah” sehingga menjadi motivator dan semangat menyelesaikan sebuah karya ini.

Teman-teman dan sahabat yang memberikan
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
semangat dan dukungan kepada saya.
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Almamater Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesempatan, dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga,, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjadi suri tauladan. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun skripsi ini menjadi lebih baik.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, koreksi, masukan, motivasi dan dukungan dari semua pihak, maka tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D. selaku Ketua Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan, koreksi, masukan, kritik, kesabaran, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atas ilmu yang diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT.

5. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Sumeni S.Pd dan Ibu Rusminah yang selalu mendoakan dan memberikan segalanya yang terbaik untukku, terimakasih telah menjadi salah satu alasan untuk menyelesaikan skripsi ini. Untu Ibuku semoga setiap air mata yang jatuh dari matamu atas segala kepentinganku, menjadi sungai untukmu di Surga kelak. Dan untuk ayah semoga seluruh pengorbananmu dan tetesan keringat yang kau keluarkan dalam perjuanganmu mencari nafkah untuk kami senantiasa berkah dan dibalas dengan Surga Kelak.
6. Keluarga besar sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) Yogyakarta dan segenap masyarakat yang telah bersedia memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan penelitian.
7. Keluarga besar dimanapun berada terimakasih mungkin doa dari kalian yang selama ini dihibabahi oleh Allah SWT.
8. Keluarga besar Sosiologi 2014, terimakasih atas dukungannya sehingga memberikan motivasi dan semangat.
9. (bunga tanpa duri) terimakasih atas semua waktu menemani perjalanan berbagi suka maupun duka yang membuat kita semakin dewasa memaknai hidup dan mampu melangkah lebih baik. Nasehatmu “Raihlah Baju Sarjanamu Sebelum Kamu Meraih Baju Pengantinmu” menjadi alasan kedua untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Maret 2019

Penyusun

Tri Prayogi Pamungkas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: PROFIL SEKOLAH BALAP DRAG BIKE MONITA FANS CLUB (MFC).....	28

A. Sejarah Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC)	28
B. Kondisi Sosial Budaya	32
BAB III: SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI BALAP LIAR.....	38
A. Pembinaan Pengembangan Potensi	38
B. Pelatihan Peningkatan Keterampilan.....	46
C. Mengikuti Perlombaan	51
D. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat	57
E. Respon Masyarakat terhadap Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC)	60
BAB IV: MENGALIHKAN DAN MENSTIMULASI POTENSI BALAP DRAG BIKE	68
A. Pemungkinan Potensi Berkembang	68
B. Penguatan Pengetahuan dan Kemampuan.....	70
C. Perlindungan Dalam Menyalurkan Hobi.....	73
D. Optimalisasi Pemberdayaan Potensi.....	75
E. Implementasi Perilaku Memanfaatkan Waktu Dalam Islam	77
BAB V: PENUTUP.....	81
A. KESIMPULAN	81
B. REKOMENDASI	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Kecelakaan Daerah Istimewa Yogyakarta	3
Tabel 2. Data Pelanggaran Lalu Lintas Daerah Istimewa Yogyakarta	4
Tabel 3. Tahapan Observasi	21
Tabel 4. Tahapan Wawancara	23
Tabel 5. Data Jenis Pekerjaan	33
Tabel 6. Data Pendidikan Umum dan Kusus	35
Tabel 7. Data Prasarana Pendidikan.....	36
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	37
Tabel 9. Data Jumlah Pembinaan Peserta	38
Tabel 10. Data Jumlah Peserta Mengikuti Pelatihan	47
Tabel 11. Data Jumlah Peserta Mengikuti Perlombaan	52



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembinaan Peserta.....	39
Gambar 2. Latihan Di Stadion Sultan Agung Bantul	50
Gambar 3. Perlombaan Balap Drag Bike.....	53



ABSTRAK

Balap motor sebagai bentuk kegiatan atau hobi yang diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa. Balap motor dilakukan di area yang dirancang khusus, demi tercapainya keamanan dalam balap motor itu sendiri. Permasalahan yang muncul adalah balap motor liar yang dilakukan dengan resiko yang sangat tinggi tanpa adanya standar tertentu. Balap motor liar dapat membahayakan keselamatan pengendara maupun orang disekitarnya. Kegiatan balap motor liar sering dilakukan di area Stadion Sultan Agung Bantul, Yogyakarta oleh remaja sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya penanggulangan balap motor liar di daerah Bantul untuk tetap menjaga keselamatan dan kenyamanan hidup masyarakat. Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC) Yogyakarta berusaha melakukan pemberdayaan antara minat dan bakat remaja yang menjadi aktor balap liar untuk diikuti dalam ajang perlombaan motor drag bike dan mengasah kemampuan mereka secara lebih baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk program-program yang dilakukan sekolah Balap Drag Bike Monita (MFC) Yogyakarta dalam mengalihkan masyarakat tentang balap liar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Teori Pemberdayaan berusaha mencapai tujuan pemberdayaan melalui tiga aspek pokok pendekatan. Rumusan struktur generatif khususnya pada Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanggulangan balap liar oleh sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC) Yogyakarta melalui program-program yang dilakukan. Pertama adalah program pembinaan sebagai salah satu bentuk pemungkinan yang berisi kegiatan motivasi, edukasi, konsultasi. Kedua adalah program pelatihan sebagai penguatan akan optimalisasi potensi anggota yang berisi kegiatan teknik balap drag bike, dan dilaksanakannya studi banding. Ketiga adalah program perlombaan sebagai bentuk perlindungan sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta untuk terus menjadi lebih baik.

Kata Kunci: *Balap liar, Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC), Pemberdayaan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi perubahan yang menyebabkan ketimpangan sosial terjadi dalam berbagai bentuk, waktu, dan kalangan (kelompok masyarakat tertentu). Bentuk-bentuk penyimpangan beragam seperti perjudian, korupsi, penyalagunaan narkoba, terorisme, tawuran, pelacuran, seks bebas, penipuan, perampokan, balap liar, dll. Balap liar contohnya menjadi definisi menyimpang oleh masyarakat. Balap motor merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dalam mengasah sepeda motor yang dinaikinya berdasarkan jenis, kecepatan, dan kapasitas mesin.¹ Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang olahraga berjenis hobi yang nantinya akan mengarah ke profesi apabila dengan prestasi pembalap dan pendukungnya. Balap motor dilakukan di area yang dirancang khusus, demi tercapainya keamanan dalam balap motor itu sendiri. Terdapat beragam jenis olahraga yang menggunakan sarana motor balap seperti *motorcross*, *drag bike*, dan sebagainya.²

Balap motor liar merupakan kegiatan yang sangat beresiko dan membahayakan karena dilakukan tanpa standar keamanan yang memadai seperti penggunaan helm, jaket, dan sarung tangan pelindung maupun kelengkapan sepeda motor seperti spion, lampu, dan mesin yang tidak memadai. Selain itu, aksi kebut-kebutan di jalan umum juga memicu terjadinya kemacetan sehingga dapat

¹Soni Hendra Septian, *Remaja Dalam Fenomena Balap Liar, (Studi Kasus Tentang Remaja Menjadi Anggota Kelompok Balap Liar Di Jombang)*, Jurnal Ilmiah, Volume 7, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 3.

²Febrianto Hermawan dan Eni Mahawati, *Hubungan Antara Kondisi Motor, Lingkungan Dan Sirkuit Parkir Timur Senayan Jakarta Terhadap Resiko Kecelakaan Pada Pembalap Drag Bike*, Jurnal Ilmiah, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, Volume 8, Nomor 1, Agustus 2015, hlm. 6.

mengganggu kelancaran lalu lintas disekitarnya³. Tidak jarang juga balap motor liar menyebabkan terjadinya kecelakaan yang menimbulkan korban, baik korban luka maupun meninggal dunia.

Jalan raya merupakan ruang publik yang digunakan oleh banyak orang. Sebagai ruang publik maka, semua pihak harus berbagi dan menghormati antar sesama pengguna jalan. Pelaku balap liar sudah termasuk dalam kategori tidak menghormati kepentingan orang lain yang menggunakan akses jalan raya tersebut. Pengalaman yang menimpa saudara dari peneliti menjadikan sebuah pelajaran bahwa kejadian Laka Lantas yang dialaminya hingga menyebabkan korban meninggal dunia sangat disayangkan pelaku dalam menyalurkan hobi pada media yang salah yaitu memanfaatkan jalan yang tidak memiliki standar keamanan untuk diselenggarakannya aksi balapan. Kronologis kejadian Laka Lantas tersebut terjadi pada pukul 01:00 WIB, ketika setelah pulang menghadiri hajatan saudara (istilah orang jawanya adalah rewang). Pelaku balap liar yang mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi tidak menyadari bahwa jalan umum tersebut adalah berdekatan dengan jalan lintas provinsi tepatnya di Kabupaten Kebumen yang digunakan untuk lalu lalang kendaraan baik itu mobil, sepeda motor dan kendaraan lainnya, sehingga pelaku yang tidak dapat mengontrol laju kendaraannya hingga pada batas ujung jalan tersebut menabrak sebuah sepeda motor yang kebetulan dikendarai oleh saudara peneliti.

Pelanggaran lalu lintas hingga menimbulkan korban tewas semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentunya semakin meresahkan bagi masyarakat sebab akibat dari aksi balap motor liar yang tergolong sangat berbahaya tersebut maupun dari

³*Ibid*, hlm. 4.

pihak masyarakat umum sebagai pengguna jalan. Seperti yang dikutip dari sebuah sumber bappeda.jogjaprovo.go.id yaitu :

Tabel 1. Data Kecelakaan Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Sub Elemen	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah kecelakaan (Kejadian)	3,472	4,313	3,777	4,011	3003
2	Korban meninggal dunia(Jiwa)	315	396	464	442	290
3	Korban luka ringan(Jiwa)	5,033	4,557	4,910	5,040	4,001
4	Korban lukaberat (Jiwa)	62	4848	21	29	15
5	Kerugian materi (Rp.)	2,850,1	2,876,2	2,217,78	2,382,12	1,627,8
		20,000	31,550	8,000	0,300	40,000

Dikutip dari: Bappeda.go.id

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 2. Pelanggaran Lalu Lintas Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Sub Elemen	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Jumlah	68,49	90,99	80,922	154,47	107.155
	Pelanggaran (Kejadian)	9	9		2	
2	Denda (Rp.)	2,651,	5,041,	4,694,75	10,372,	753.103.6500
		866,0	253.0	0,000.00	305,00	.00
		00.00	00.00		0.00	

Dikutip dari: *Bapeda.go.id*

Data diatas menunjukkan dalam kurun waktu 4 tahun bentuk pelanggaran lalu lintas dan data kecelakaan semakin meningkat. Perkembangan dunia otomotif yang sejatinya kendaraan digunakan untuk memudahkan dalam menempuh waktu agar lebih efisien, akan tetapi kini mulai diekpresikan ke dalam hobi yang media utamanya adalah kendaraan sepeda motor. Selain itu mereka menyalagunakan jalanan umum sebagai sarana aksi balapan liar. Sehingga menimbulkan korban jiwa, misalnya orang tewas di arena balapan liar, baik karena kecelakaan maupun pengeroyokan.⁴ Terlepas dari itu, balapan liar perlu mendapatkan perhatian yang khusus bagi pihak terkait dalam langkah mencegah dan menanggulangi.

Di Yogyakarta dapat ditemukan beberapa daerah yang sering terjadinya aksi balap liar, seperti di Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul, Desa Bedoyo Ponjong Gunungkidul, dan Stadion Maguwoharjo. Daerah-daerah tersebut seringkali terjadinya aksi balap liar yang dilakukan oleh para remaja setiap sabtu malam.

⁴ Dadan M. Ramdan, 60 Orang tewas per tahun akibat geng motor, dalam link <https://www.google.co.id/amp/amp.kontain.co.id/news/60-orang-tewas-per-tahun-akibat-geng-motor>, diakses pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 21.40 WIB.

Stadion Sultan Agung (SSA) di Bantul yang menjadi titik sentral dari keseluruhan daerah aksi balap liar oleh remaja. Stadion tersebut telah menjadi tempat terjadinya aksi balap liar sejak 8 tahun yang lalu oleh remaja-remaja yang tinggal di sekitar Bantul atau daerah lainnya.⁵

Menyoroti definisi dari *drag bike* atau balap motor diatas seakan menunjukkan bahwa pandangan masyarakat selama ini telah menganggap bahwa balap motor selalu menjadi stigma negatif dan pelabelan buruk bagi si pembalap *drag bike* tersebut. Balap motor tidaklah selalu diartikan ke dalam hal-hal yang berbau negatif dan dapat mencelakakan orang yang mengendarai maupun yang menontonnya. Tidak ada salahnya jika seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang balap motor terus menekuni dunia balap motor tersebut dan mampu meneruskan generasi pembalap motor sehingga melahirkan bibit-bibit kreatif lainnya dalam bidang balap motor. Lahirnya pembalap-pembalap baru Indonesia juga bergantung kepada keseriusan pembibitan.

Di Indonesia, hal tersebut kini semakin mendapat banyak perhatian dari berbagai pihak. Baik dari pembalap yang masih aktif maupun mereka yang sudah pensiun. Salah satu bentuk pembibitan untuk terus melahirkan pembalap baru dengan mendirikan sekolah balap. Menjadi pembalap profesional dan berprestasi memang membutuhkan banyak usaha. Latihan setiap hari dengan pembimbing alias guru balap menjadi salah satu kunci untuk menjadi pembalap kawakan. Kini bukan hal sulit untuk mencari sekolah balap di

⁵Hasil wawancara dengan Afif selaku peserta sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club pada tanggal 28 Februari 2018, pukul 21:20 WIB.

Indonesia. Baik pembalap aktif maupun mantan pembalap kini juga memberikan perhatiannya terhadap pembibitan sejak usia dini.⁶

Perlombaan Drag Bike adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan di dalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama. Kegiatan tersebut memiliki standar keamanan dan memiliki perijinan yang resmi.

Berikut data sekolah balap di Indonesia berbasis membayar yaitu Jawa Timur: Bob's Racing School, Jeany Harmono Racing School, Jawa Barat: 43 Racing School, WH19 Racing School, Yogyakarta: Hendriasyah Racing School (HRS).⁷ Namun selain data sekolah di atas, Yogyakarta memiliki sekolah balap *drag bike* secara gratis yaitu sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) yang terbuka untuk umum baik laki-laki maupun perempuan diperbolehkan mendaftar bergabung sesuai persyaratan yang berlaku.

Karena itu, peneliti tertarik untuk membahas tentang sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) Yogyakarta yang dapat membangun perspektif positif tentang balap motor yang bisa melahirkan kreatifitas dan prestasi bagi seorang yang memiliki kemampuan dalam bidang balap motor. Tidak hanya melakukan balap motor liar dijalanan sehingga dapat mengganggu masyarakat sekitar akan tetapi, dengan adanya sekolah tersebut tanpa biaya atau gratis ini mampu melahirkan pembalap-pembalap yang handal dan baik.

⁶Suhartono, 5 Sekolah Balap Motor Di Indonesia, dalam link <http://sportku.com/>, diakses pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 03.36 WIB.

⁷*Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) Yogyakarta dalam proses menanggulangi balap liar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk program-program yang dilakukan sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) dalam mengalihkan dan menstimulasi masyarakat tentang balap liar yang mampu diarahkan positif dan mengetahui respon masyarakat terkait program-program yang telah dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Akademis

Diharapkan agar dapat menjadi salah satu bahan referensi dan kepustakaan bagi rekan mahasiswa Sosiologi dan kalangan yang berminat mengkaji lebih lanjut, khususnya menambah khasanah perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Segi Praktis

a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa, masyarakat dan lembaga akan pentingnya pemberdayaan dalam permasalahan menanggulangi balap liar. Khususnya yang berada di Yogyakarta.

b. Peneliti diharapkan dapat mengetahui, mengungkap, menjabarkan, dan membahas mengenai sekolah Balap *Drag*

Bike Monita Fans Club (MFC) dalam proses penanggulangan permasalahan balap liar.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali penelitian yang membahas masalah terkait. Maka, salah satu fungsi dari tinjauan pustaka adalah untuk mereview sebuah pustaka, selain itu juga digunakan untuk mereview laporan penelitian dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan tema yang telah ditentukan dan tidak mesti identik dengan apa yang menjadi judul penelitian yang akan dilakukan perbandingan.

Berdasarkan hasil pembacaan peneliti atas penelitian mengenai balap liar terdahulu, peneliti mengelompokkan literatur tersebut dalam beberapa aspek yaitu: pertama milik Aris Wahyu Pamungkas yang berjudul “Makna balap liar di kalangan remaja Komunitas Balap Liar T2M, Mojokerto” menyebutkan bahwa motif sebab yang berbeda-beda, motif sebab ini didasarkan atas kondisi lingkungan baik keluarga maupun teman-teman pelaku. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Randugenengan kecamatan Dlanggu kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa para remaja terkesan ikut-ikutan terhadap apa yang sedang terjadi, balapan liar dianggap kekinian di lingkungan mereka. Sedangkan pada usia yang belum cukup dewasa, para remaja mudah terpengaruh oleh kondisi sekitar mereka yang dianggap kekinian. Pada usia yang belum cukup dewasa, para remaja pada umumnya memiliki naluri untuk mencoba hal-hal yang baru dan memacu adrenalin sebagai motif selanjutnya. Dikarenakan hal ini, banyak remaja menganggap balap liar sebagai kesempatan yang baik untuk menyalurkan rasa ingin tahu mereka. Tetapi, keingintahuan tersebut

akhirnya menempatkan para remaja keluar dari norma masyarakat. Motif terakhir adalah hobi yang bagi para remaja yang menyukai modifikasi mesin-mesin motor khususnya motor-motor balap liar. Tidak hanya hobi terhadap modifikasi mesin mobil akan tetapi juga modifikasi *body* kendaraan balap liar.⁸

Agung Witorto mengenai “Upaya Kepolisian dalam penanggulangan balapan liar di Kabupaten Bantul” menunjukkan bahwa dilatarbelakangi aksi kegiatan balapan liar semakin marak yang terjadi di masyarakat dan hingga kini keberadaannya masih belum bisa dihilangkan sepenuhnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: mengapa balap liar di wilayah kabupaten bantul sulit diberantas. Pertama, kurangnya kesadaran terhadap hukum dan aturan lalulintas, kurang atau tidak adanya fasilitas yang memadai untuk menyalurkan keinginan mereka sehingga mendorong mereka melakukan balap liar, kelangsungan balap liar yang diperkirakan telah lama menjadi hobi baru bagi masyarakat sekitar sehingga terus melahirkan peminat baru dan adanya dukungan dari pihak-pihak yang ada di masyarakat sehingga balap liar terus hidup. Kedua, pihak kepolisian kurang mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dan hukuman yang belum memberikan efek jera kepada para pelaku balap liar.⁹

Selanjutnya milik Dyah Ayu Widyastuti yang berjudul “Balap Motor Liar: Pelebelan dan tindakan Sosial”. Dari analisis data mengenai tindakan rasional nilai, ditemukan data bahwa menurut keempat informan, baik AB, RC, FD maupun BL menyatakan bahwa patroli balap motor liar berhubungan erat dengan

⁸Aris Wahyu Pamungkas, *Makna Balap Liar Di Kalangan Komunitas Balap Liar Mojokerto, Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2016.

⁹Agung Witorto, *Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Balapan Liar Di Kabupaten Bantul, Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

penyelamatan nyawa baik nyawa pelaku balap motor liar maupun nyawa penonton ataupun pengguna jalan lainnya. Dengan mencegah terjadinya balap motor liar, secara tidak langsung juga mencegah terjadinya kecelakaan yang disebabkan oleh aksi kebut-kebutan di jalanan itu yang dapat berakibat fatal bagi banyak pihak. Selain itu, patroli atau razia balap motor liar tersebut dilakukan karena keinginan polisi dalam menyelamatkan nyawa generasi muda karena pelaku balap motor liar kebanyakan berusia remaja yang tentunya memiliki masa depan yang sangat panjang dan diharapkan agar mereka kelak dapat menjadi generasi yang berguna dan membanggakan sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya kelak.¹⁰

Putri Nurdiana dengan judul “Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perjudian Balap Liar Di Kawasan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Muntilan Magelang (Studi Kasus Di Polres Magelang)” menunjukkan bahwa dalam ajang balap liar membahayakan pelaku balapan liar, dan penggunaan jalan lain, serta dilakukan di dini hari, kasus balap liar yang ditangani oleh Polres Magelang dikenakan Pasal 281, Pasal 285 ayat (1), Pasal 288 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 22 tahun tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Selain itu, dalam ajang di RSPD Muntilan, Magelang ditemukan adanya perjudian berupa uang taruhan. Namun, perjudian ini tidak dapat diusut tuntas oleh Polres Magelang karena faktor barang bukti yang sulit ditemukan dan sifat perjudian bersifat tertutup. Perjudian ini adalah suatu kejahatan yang diatur di dalam Pasal 303. Dengan demikian untuk meminimalisir tindak pidana perjudian balap liar, Polres Magelang melakukan upaya

¹⁰Dyah Ayu Widyastuti, *Balap Motor Liar: Studi Deskriptif Mengenai Pelabelan dan Tindakan Sosial Polisi*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. 2012.

penanggulangan seperti upaya preventif dan upaya refresif, tetapi dalam pelaksanaan, Polres Magelang masih mengalami kendala. Kendala ini masih menjadi problematika dalam penegakan hukum tindak pidana perjudian balap liar dikawasan RSPD Muntilan, Magelang.¹¹

Pada penelitian milik Jimmy Pranata Hasibuanyang berjudul “Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa SMA Negeri 3 Cirebon”, menunjukkan bahwa tingginya peningkatan alat transportasi terutama darat di Indonesia secara umum dan lebih khususnya tingkat pelanggaran lalulintas di kota Cirebon pada khususnya. Penelitian Hasibuan berfokus pada peran sekolah sebagai salah satu lembaga formal pendidikan ikut dalam menanggulangi tingkat pelanggaran lalu lintas di kota tersebut terutama siswa-siswi yang membawa kendaraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam menumbuhkan kesadaran hukum berlalu lintas untuk para siswa-siswinya dan dampak kebijakan sekolah mengenai sistem parkir kendaraan bermotor dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas siswa-siswi SMA Negeri3 Cirebon.¹²

Ulil Albab, yang berjudul “Fenomena Gadis Cabe-cabe dan Balap Liar” (Studi Tentang Latar Belakang Munculnya dan Peran Gadis Cabe-cabe dalam Ajang Balap Liar di Jalan Tol Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Latar belakang munculnya gadis cabe-cabe yang melakukan aksi balap liar di karenakan pergaulan

¹¹Putri Nurdiana, *Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perjudian Balap Liar Di Kawasan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Muntilan Magelang (Studi kasus Di Polres Magelang)*, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹²Jimmy Pranata Hasibuan, *Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa SMA Negeri 3 Cirebon*, Skripsi, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2014.

pengaruh daerah pertama munculnya istilah cabe-cabean di Jakarta pusat dan lemahnya pengawasan dari orang tua, serta pihak berwajib yang kurang adanya pembinaan. (2) peran dari gadis cabe-cabean yang melekat pada aksi balap liar tersebut. Peran-peran tersebut akibat pengaruh dan kesepakatan yang terbentuk dengan sendirinya di dalam lingkungan balap liar yang disepakati oleh kedua pihak, yakni gadis cabe-cabean dan pihak yang terlibat di ajang balap liar itu.¹³

Sementara Angga Setyo Hadriyanto dengan judul skripsi yang membahas tentang Balap Liar disini judul skripsi yang penulis temukan berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar” (Studi Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya). Skripsi ini membahas permasalahan balapan liar di Surabaya tersebut nampaknya disebabkan kurangnya empati antara orang tua dan remaja, hal ini yang kemudian menimbulkan jarak antara remaja dan orang tua, orang tua dianggap kurang mampu memahami jiwa remaja sedangkan remaja dianggap oleh orang tua kurang mengerti keadaan orang tua. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menciptakan komunikasi yang efektif antara remaja dan orang tua. Komunikasi disini bukan sekedar menyangkut kuantitas dari komunikasi yang dilakukan remaja dan orang tua namun lebih dititikberatkan pada pemahaman yang dilandasi sikap keterbukaan, empati dan sikap positif. Sementara yang mana penulis bahas

¹³Ulil Albab, *Fenomena Gadis Cabe-cabean dan Balap Liar (Studi Tentang Latar Belakang Munculnya dan Peran Gadis Cabe-cabean dalam Ajang Balap Liar di Jalan Tol Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,. 2015.

memfokuskan tentang perilaku dan hubungan balap liar dengan gadis cabe-cabean.¹⁴

Mochamad Sholiqul Ami, “Analisis Sosiologis Perkelahian Antar Geng Motor Di Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur”. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkelahian antar anggota geng motor dapat dipicu hal-hal yang remeh dan tidak prinsip, sikap tidak mau dikalahkan atau tidak mengakui kekalahan pada saat balapan motor bisa menjadi pemicu konflik, termasuk sikap saling mengejek atau menjelekan dapat pula memperkeruh konflik, kondisi tersebut semakin diperparah jika anggota geng motor di bawah pengaruh minuman keras. Konflik dapat karena hal-hal seperti salah paham, egois dan emosi yang kurang terkontrol, fakta tersebut semakin menegaskan fakta atau realitas di masyarakat bahwa perkelahian antar geng motor dapat juga terjadi karena secara personal. Pada umumnya hampir semua anggota geng motor memiliki bentuk solidaritas yang sama, seperti setia kawan, saling menghargai, saling menjaga kekompakan, solidaritas yang kuat, membangun persaudaraan, kompak dan saling membantu. Aktivitas yang dilakukan anggota geng motor umumnya justru cenderung negatif seperti: kumpul-kumpul atau kongkow-kongkow, balapan liar atau kebut-kebutan, atraksi, meminum-minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba. Keberadaan bagi anggota geng motor organisasi geng motor justru dinilai membawa dampak positif dimana pada umumnya menurut anggota geng motor, sisi positif dari mengikuti geng ini adalah bertambahnya teman dan persaudaraan semakin kuat. Sisi negatifnya keberadaan geng motor dianggap mengganggu dan meresahkan masyarakat karena mereka

¹⁴Angga Setyo Hadriyanto, *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar, (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar Di Surabaya)*, Skripsi, Unesa Surabaya, 2013.

menggunakan jalan umum untuk aktivitas kebut-kebutan atau atraksi dengan suara knalpot yang bising. Selain itu pertikaian atau perkelahian antar geng motor juga membuat resah warga, karena umumnya anggota geng motor tidak dapat ditegur secara baik-baik, suka memaksakan kehendak dan menantang pihak-pihak yang dianggap mengganggu kepentingan mereka.¹⁵

Peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut. Pertama pada penelitian Aris, Ulil Albab, Mochamad Sholiqul Ami bertujuan untuk menemukan motif para remaja mengikuti atau berpartisipasi pada balapan liar dan fenomena gadis cabe-cabean. Selain faktor dari luar, faktor pengaruh balapan liar dapat disebabkan dari pihak keluarga misalnya penelitian milik Angga Setyo Hadriyanto, menunjukkan bahwa kurangnya empati antara orang tua dan remaja, hal ini yang kemudian menimbulkan jarak antara remaja dan orang tua, orang tua dianggap kurang mampu memahami jiwa remaja sedangkan remaja dianggap oleh orang tua kurang mengerti keadaan orang tua. Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari kemunculan sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club dalam hal menanggulangi maraknya balapan liar sebagai salah satu sekolah swadaya masyarakat di lingkungan Stadion Sultan Agung. Disimpulkan terdapat perbedaan tujuan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berfokus terhadap motif pelaku balap liar. Sedangkan pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) dalam proses menanggulangi balap liar yang ada di Yogyakarta khususnya di daerah Bantul.

¹⁵Mochamad Sholiqul Ami, *Analisis Sosiologis Perkelahian Antar Geng Motor Di Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur*, *Ejournal Sosiologi Konsentrasi*, Volume 3, Nomor 1, 2015 : 28 – 40.

Kedua, Pada penelitian milik Witorto, Widyastuti dan Nurdiana berfokus terhadap peran kepolisian sebagai bagian dari aparat Negara atau perpanjangan pemerintah untuk menanggulangi salah satu masalah sosial saat ini seperti balap liar. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian milik Hasibuan yang berfokus pada peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang tidak lain adalah salah satu instansi dibawah naungan langsung pemerintah seperti pihak kepolisian. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti berfokus terhadap peran sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club sebagai lembaga pendidikan non formal yang dimiliki oleh salah satu anggota masyarakat sebagai inisiasi penanggulangan balap liar dilingkungan mereka.

Sifat dari penelitian ini adalah melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan balap motor liar, dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pelaksanaan program sekolah bahwa proses pemberdayaan sekolah dilihat dari segi mengalihkan pelaku balap liar dan menstimulasi peningkatan kreatifitas dan keterampilan peserta yang mampu diarahkan positif. Kemudian, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini selain seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu teori, metode penelitian dan sasaran penelitian. Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Edi Suharto. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sasaran penelitian pada penelitian ini adalah sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club Yogyakarta (MFC). Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui peran sekolah dalam menanggulangi balap liar melalui proses kegiatan pemberdayaan didalamnya.

F. Landasan Teori

Dalam menganalisis suatu permasalahan dalam penelitian dibutuhkan suatu alat untuk menganalisis. Landasan teori yang digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis permasalahan terkait dengan tema penelitian ini adalah Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh salah satu pakar pemberdayaan dan pekerjaan sosial di Indonesia yaitu Prof. Edi Suharto, M. Sc.

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata „power“ (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah:

“Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok retan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka”.¹⁶

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Edi Suharto, bahwa Parsons menyatakan pemberdayaan yaitu sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Startegis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2010), hlm. 58.

berbagai pengontrolan atas, mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan orang lain yang menjadi perhatiannya.¹⁷

Senada dengan yang dipaparkan oleh Parsons, menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment), pada intinya ditujukan guna (membuka klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya).¹⁸

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat.

2. Proses Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto dalam proses pemberdayaan, diperlukan pencapaian dalam pemberdayaan melalui penerapan

¹⁷ Parsons dalam Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Startegis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2010), hlm. 59.

¹⁸ Payne dalam Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta; PT. Rajawali Pers, Ed. 1, 2008), hlm. 77-78.

pendekatan. Pemberdayaan sebagai proses memiliki lima pendekatan yaitu:¹⁹

- a. Pemungkinan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang melambat.
- b. Penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan adalah melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyongkongan adalah memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyongkong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Startegis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2010), hlm. 67.

e. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pemberdayaan dalam sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC), pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui tiga aspek pokok pendekatan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan. Dalam kaitannya dengan proses pemberdayaan di sekolah Balap *Drag Bike* dapat dikembangkan potensi masyarakat. Sekolah diharapkan dapat memberikan, mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan agar individu yang bersangkutan agar lebih berdaya. Sehingga proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya dalam menanggulangi balap liar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.²⁰

²⁰Lexy J. Molog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 6.

Ditinjau dari metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan lainnya.²¹

Tipe penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang peran sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club dalam proses menanggulangi balap liar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) yang berada di Jl. Sidorejo RT 07 Ngestiharjo, Kasihan Bantul. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah balap *drag bike* pertama di Indonesia secara gratis tidak dipungut biaya. Sekolah ini sudah berjalan 6 tahun dirasa telah cukup berpengalaman untuk menjaga kualitasnya sehingga mampu bersaing dengan sekolah balap serupa yang lain.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa,

²¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Graha Aksara, 2006), hal. 72.

tujuan dan perasaan.²² Dalam hal ini peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu sekolah untuk melihat kegiatan, interaksi, dan keadaan. Observasi ini bertujuan untuk melihat upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam proses menaggulangi balap liar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club pada 13 Februari sampai Maret 2018.

Tabel 3. Tahapan Observasi

No	Waktu	Hasil Observasi
1	13 Februari 2018	Mencari informasi tentang sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club (MFC)
3	18 Februari 2018	Mengamati keadaan sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club (MFC)
4	17 Maret 2018	Mengamati kegiatan sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club (MFC)
5	24 Maret 2018	Mengamati kegiatan sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club (MFC)

Dalam observasi yang peneliti lakukan di sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC), peneliti menemukan bahwa di sekolah terdapat beberapa ruangan yang biasanya digunakan untuk melakukan program-program sekolah antara lain: ruangan diskusi berisi peraturan tata tertib sekolah dan kursi, ruangan perlengkapan berisi wearpack, sarung tangan, helm, sepatu, dan motor, ruangan dokumentasi berisi piala dan foto kegiatan.

²²M. Djunaidi Gnony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), Hlm. 165.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap sekolah dapat dikatakan sudah profesional dalam menjalankan program-program. Hal ini dibuktikan dengan keadaan fasilitas yang komplit dan memadai yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai penunjang program-program yang dilakukan. Tenaga pendamping yang memiliki pengalaman dan keterbukaan, serta sabar dalam melakukan program dirasa mampu memberikan nilai positif kepada masyarakat yang bersangkutan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung dilakukan oleh dua orang. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²³ Peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur yaitu peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.²⁴ Wawancara dilakukan secara terstruktur, sehingga tidak kaku, namun tetap beracuan pada daftar pertanyaan yang telah peneliti persiapkan sebelum melakukan wawancara agar informasi yang diperoleh tidak terlalu melebar.

Penelitian ini telah melakukan wawancara, dimana responden meliputi 12 orang yaitu dari pihak sekolah berjumlah 7 orang, sedangkan 5 orang perwakilan dari masyarakat umum.

²³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Rurz Media, 2014), hlm. 212.

²⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrument Panggilan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 66.

Tabel 4. Tahap Wawancara

No	Waktu	Informan	Keterangan
1	28 Februari 2018	Afif	Peserta sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club
2	28 Februari 2018	Ogi	Peserta sekolah balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club
3	27 Oktober 2018	Heri	Masyarakat
4	27 Oktober 2018	Dion	Masyarakat
5	29 Agustus 2018	Rafli	Peserta sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club
6	24 Oktober 2018	Monita PW	Pemilik dan pelatih sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club
7	4 November 2018	Yono	Alumni sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club
8	05 November 2018 dan 22 November 2018	Permadi	Pemilik dan pelatih sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club
9	05 November 2018	Acill	Peserta sekolah Balap <i>Drag Bike</i> Monita Fans Club
10	9 November	Agung	Masyarakat

	2018		
11	9 November 2018	Syarif	Masyarakat
12	22 November 2018	Rian	Wartawan Garassi.com

c. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data. Dengan metode dokumentasi, penulis akan mendatangi langsung dan mengambil gambar mengenai aktifitas yang terjadi di sekolah dan sekitarnya. Dengan metode dokumentasi, data yang didapat dalam penelitian akan lebih akurat dan nyata. Dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berisikan data pendukung, penelitian terdahulu, dan foto yang diambil ketika sedang berada di lokasi penelitian. Peneliti menggunakan kamera handphone dan perekam suara untuk mendokumentasikan kegiatan peneliti untuk memudahkan peneliti mengolah data.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti untuk menggali data lapangan yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh peneliti dilakukan melalui observasi, dokumentasi, wawancara. Peneliti melakukan pengamatan lapangan secara langsung terkait kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan proses menanggulangi balap liar. Kemudian data yang tidak diperoleh dari observasi lapangan peneliti gali melalui wawancara dengan pelatih,

peserta , alumni dan masyarakat umum. Data yang terkumpul berupa hasil wawancara, data sekunder dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah, dan menyederhanakan data dengan merangkum hal yang penting-penting atau pokok sesuai dengan fokus masalah penelitian.²⁵ Reduksi data dilakukan peneliti menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dengan memilah dan memilih data pokok terkait fokus permasalahan penelitian. Data yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara dibuat catatan lapangan dan transkrip wawancara. Tahapan selanjutnya membuat rangkuman sesuai dengan fokus masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas terkait kegiatan atau hal-hal yang berkaitan dengan proses menanggulangi balap liar. Data yang diperoleh tidak semuanya dimasukkan dalam hasil temuan, oleh karena itu peneliti memilih dan memilah data yang akan dimasukkan dalam hasil temuan.

c. Display Data

Display data untuk menyistematiskan data yang telah di reduksi sehingga terlihat lebih utuh. Display data laporan penelitian yang telah di reduksi dilihat kembali gambaran yang secara menyeluruh, sehingga dapat digambarkan konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dirasa perlu untuk mendalami lagi pokok

²⁵Uhar Saputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 218.

permasalahan penelitiannya.²⁶ Tujuannya untuk memudahkan pembaca dalam melihat peran sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club dalam proses menanggulangi balap liar. Display data yang digunakan peneliti dengan menampilkan hasil wawancara, gambar dokumentasi dan tabel olahan data dari peneliti.

d. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal tahap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (tentatif), diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan.²⁷ Kesimpulan tersebut berkaitan dengan kegiatan atau hal-hal dalam menanggulangi balap liar yang dilakukan sekolah balap drag bike tersebut. Setelah itu digunakan analisis dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat. Proses penarikan kesimpulan membutuhkan pertimbangan yang matang berdasarkan temuan dilapangan. Sehingga kesimpulan yang ditarik dan ditetapkan jangan sampai peneliti salah menafsirkan atau menyimpulkan data, peneliti harus memeriksa kembali pada penyajian data yang telah dibuatnya hingga mendapatkan hasil akhir.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi beberapa sub bab. Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian. Bab ini juga berisi tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai kerangka untuk melihat posisi penelitian. Sub

²⁶*Ibid*, hlm. 219.

²⁷*Ibid*.

bab selanjutnya adalah landasan teori yang merangkum teori atau paradigma yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang ditemukan. Sub bab selanjutnya adalah metode dan cara yang digunakan dalam penggalan data. Sub bab terakhir dalam bab pendahuluan adalah sistematika pembahasan yang merangkum pembahasan isi dari penelitian ini mulai bab pendahuluan sampai penutup untuk mempermudah pembaca memahami isi setiap bab.

Bab kedua berisi setting dimana penelitian ini dilakukan. Bab ini membahas mengenai profil sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC) dan kondisi sosial budaya.

Bab ketiga berisi bab yang memaparkan temuan-temuan yang didapatkan di lapangan. Bab ini juga memuat beberapa sub bab yang menjelaskan mengenai proses menanggulangi balap liar yang dilakukan sekolah. Sub bab tersebut terdiri dari pembinaan pengembangan potensi, pelatihan peningkatan keterampilan, mengikuti perlombaan, faktor pendorong dan penghambat, serta respon terhadap sekolah.

Bab keempat berisi tentang analisis data. Bab ini membahas penerapan kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis masalah yang muncul, menggunakan data yang telah dipaparkan dalam bab tiga khususnya. Selanjutnya akan disertakan sub bab intergrasi-interkoneksi dengan menggunakan Surat Al – 'Ashr.

Bab kelima berisi tentang bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang membangun agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana Peran Sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) Dalam Proses Menanggulangi Balap Liar. Rekomendasi juga diberikan pada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyelesaian masalah setelah penelitian dilakukan.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil analisis data penelitian ini adalah Peran Sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club dalam proses menanggulangi balap liar yaitu terdapat beberapa bentuk program-program yang dilakukan. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) yaitu: pertama adalah program pembinaan yang berisi kegiatan motivasi, edukasi, konsultasi, kedua adalah program pelatihan yang berisi kegiatan teknik balap *drag bike*, dan studi banding, ketiga adalah program perlombaan.

Hasil yang dicapai dari proses pemberdayaan selama ini adalah proses pemberdayaan yang telah diimplementasikan oleh sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club Yogyakarta yaitu pertama pemungkinan, bahwa potensi masyarakat ditampung dan tertata. Kedua pemberdayaan sebagai penguatan yaitu adanya kegiatan latihan oleh sekolah untuk para peserta menjadi proses penguatan potensi mereka lebih

baik dan mumpuni dalam mengikuti ajang perlombaan. Ketiga sebagai perlindungan para peserta telah diimplementasikan oleh pihak sekolah dalam bentuk ajang perlombaan turut serta melindungi sumber daya para peserta. Sehingga potensi masyarakat tidak dieksplorasi secara serta merta, akan tetapi diintegrasikan dengan berkompetisi. Di sisi lain, terdapat juga perubahan identitas dari pembalap liar mampu menjadikan seorang atlet balap motor *drag bike*. Implementasi dari proses pemberdayaan tersebut dirasa baik dan positif bagi para anggota dan juga masyarakat sekitar. Akan tetapi, dalam proses pemberdayaan belum berjalan secara optimal, hal ini disebabkan masih terdapat kendala yang dihadapi.

B. Rekomendasi

Melihat hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan untuk kepentingan akademik, masyarakat, maupun pemerintah sebagai berikut:

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya di sosiologi.
2. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyadari keterbatasan dan ketidak sempurnaan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti berharap semoga penelitian-penelitian selanjutnya mampu melengkapi pembahasan yang lebih komprehensif mengenai proses pemberdayaan sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) dalam menanggulangi balap liar. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan ini.

3. Kepada Masyarakat, peserta khususnya mempunyai komitmen, meningkatkan peranan dan mendukung kegiatan untuk menanggulangi balap liar. Hal ini dikarenakan telah berdiri suatu wadah untuk menyalurkan sekaligus mengembangkan hobi mereka.
4. Kepada sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC) perlu menjalin hubungan dengan pihak pemerintah (Kementerian Pemuda dan Olahraga) dan menggiatkan sosialisasi kepada masyarakat umum agar visi dan misi, tujuan tercapai sesuai harapan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Alfitri, 2011, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gnony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Haris, Herdiansyah, 2013, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Group Sebagai Instrument Panggilan Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Molong, Lexy J, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Rurz Media.
- Rukminto Adi, 2008, Isbandi, *Intervensi Komunitas Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta; PT. Rajawali Pers, Ed. 1.
- Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Startegis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Reflika Aditama.
- Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Graha Aksara.
- Uhar, Saputra, 2012, *Metode Penelitian: Kuantitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama.

PENELITIAN

Albab, Ulil, 2015, *Fenomena Gadis Cabe-cabe dan Balap Liar, (Studi Tentang Latar Belakang Munculnya dan Peran Gadis Cabe-cabe Dalam Ajang Balap Liar di Jalan Tol Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Program Studi Sosiologi.

Ayu, Dyah Widyastuti, 2012, *Balap Motor Liar: Studi Deskriptif Mengenai Pelabelan dan Tindakan Sosial Polisi*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Ami, Mochamad Sholiqul, 2015, *Analisi Sosiologis Perkelahian Antar Geng Motor Di Kecamatan Kaliurang Kabupaten Kutai Timur*, *eJournal Sosiologi Konsentrasi*, Volume 3, Nomor 1.

Febrianto Hermawan dan Eni Mahawati, 2015, *Hubungan Antara Kondisi Motor, Lingkungan Dan Sirkuit Parkir Timur Senayan Jakarta Terhadap Resiko Kecelakaan Pada Pembalap Drag Bike*, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Hasibuan, Jimmy Pranata, 2014, *Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa SMA Negeri 3 Cirebon*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hendra, Soni Septian, 2018, *Remaja Dalam Fenomena Balap Liar, (Studi Kasus Tentang Remaja Menjadi Anggota Kelompok Balap Liar Di Jombang)*, *Jurnal Ilmiah*, Volume 7, Nomor 1.

Nurdiana, Putri, 2016, *Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perjudian Balap Liar Di Kawasan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Muntilan Magelang (Studi kasus Di Polres*

Magelang), Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setyo Hadriyanto, Angga, 2013, *Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar, (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya, Skripsi, Unesa Surabaya.*

Sanjaya, Andika Putra, 2016, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT), Jurnal Wacana, Volume 19, Nomor 1.*

Witorto, Agung, 2014, *Upaya Kepolisian Dalam Penanggulangan Balapan Liar Di Kabupaten Bantul, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*

Wahyu, Aris Pamungkas, 2016, *Makna Balap Liar Di Kalangan Komunitas Balap Liar Mojokerto, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.*

INTERNET

Diunduh dari <https://library.binus.ac.id>, pada tanggal 3 Februari 2019 pukul 10.49 WIB

Pustaka Alawiyah, Al-Qur'an, Semarang, Penerbit CV Pustaka Al-Alawiyah, 2011.

Dilihat dari <https://rumaysho.com/3483-tafsir-surat-al-ashr-orang-sukses-waktu.html> , pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 17.36 WIB.

Dilihat di <https://almanhaj.or.id/9807-renungan-surat-al-ashr.html>, pada tanggal 27 Februari 2019 pukul 18.08 WIB

Bapeda.go.id

Dadan M. Ramdan, 60 Orang tewas per tahun akibat geng motor, dalam link <https://www.google.co.id/amp/amp.kontain.co.id/news/60-orang-tewas-per-tahun-akibat-geng-motor>, diakses pada tanggal 26 Februari 2018 pukul 21.40 WIB.

Suhartono, 5 Sekolah Balap Motor Di Indonesia, dalam link <http://sportku.com/>,



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Pihak Sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) Yogyakarta

1. Sejak kapan/ tahun berapa sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) ini didirikan?
2. Siapa yang memiliki inisiatif mendirikan sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club?
3. Bagaimana sejarah sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) ini berdiri?
4. Berapa jumlah peserta awal berdirinya?
5. Berapa jumlah peserta saat ini?
6. Apa visi dan Misi terbentuknya sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) ?
7. Bagaimana struktur organisasinya?
8. Berapa jumlah pendamping?
9. Apa saja program dan kegiatan sekolah?
10. Apakah ada ketentuan untuk masyarakat dalam mengikuti menjadi peserta ?
11. Apakah ada ketentuan untuk masyarakat dalam mengikuti menjadi peserta ?
12. Apakah ada ketentuan untuk masyarakat dalam mengikuti menjadi peserta ?
13. Apa persyaratan untuk menjadi peserta ?
14. Apa pemberdayaan melalui sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club itu?
15. Siapakah sasaran pemberdayaan program melalui sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC)?

16. Apa ada perijinan dari pemerintah atau pihak yang berwenang?
17. Pemerintah dalam bentuk materi atau non materi dalam program pemberdayaan disekolah ini?
18. Apa ada proses sosialisasi tentang program pemberdayaan melalui sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC)?
19. Bagaimana proses sosialisasi tentang program pemberdayaan sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC)?
20. Berapa jumlah peserta sekolah saat ini ?
21. Darimana sumber dana pelaksanaan pemberdayaan sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC)?
22. Apa prasarana dan sarana penunjang program sekolah Balap *Drag Bike* Monita Fans Club (MFC) untuk peserta?
23. Apakah sering diadakan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan?
24. Bagaimana para peserta dalam menjalankan program yang dilakukan?
25. Wilayah mana yang dijadikan untuk tempat latihan?
26. Kapan waktu pelaksanaan untuk latihan?
27. Adakah pihak lain yang *mensupport* baik itu berupa materi atau non materi kegiatan dari luar pihak sekolah?
28. Apakah bekerjasama dengan pihak penyelenggara perlombaan mengenai keberlangsungan sekolah dalam menanggulangi balap liar?
29. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program-programnya?
30. Apa rencana kedepan sekolah Balap *Drag bike* Monita Fans Club (MFC) ?

2. Pedoman Wawancara Peserta atau Alumni Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC)

1. Sudah berapa lama menjadi peserta di sekolah ini?
2. Dari mana anda mendapatkan informasi tentang sekolah ini?
3. Apa kegiatan sebelum bergabung di sekolah?
4. Mengapa berkeinginan bergabung dengan sekolah ini?
5. Bagaimana pendapat anda tentang sekolah ?
6. Bagaimana pendapat anda tentang masing-masing program di sekolah?
7. Bagaimana pendapat anda tentang para pendamping disekolah?
8. Perubahan apa yang anda rasakan sekarang setelah bergabung disekolah?
9. Apa hambatan dalam mengikuti program sekolah?
10. Apa harapan anda untuk sekolah?

3. Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan anda dengan berdirinya sekolah Balap *Drag Bike Monita Fans Club*?
2. Program apasaja yang anda ketahui tentang sekolah?
3. Berapa pendamping disekolah ini?
4. Siapa yang menjadi pendamping disekolah ini?
5. Perubahan apa yang anda rasakan sekarang setelah berdirinya sekolah?
6. Bagaimana hubungan masyarakat dengan sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club?
7. Bagaimana dukungan masyarakat kepada sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club?
8. Apa harapan yang anda kedepannya untuk sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club?

B. Profil Informan

1. Pemilik atau Pelatih Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC)

a. Nama : Om Permadi

Umur : 40 Tahun

Bapak Permadi adalah seorang pengusaha property dan pengusaha jamu ayam jago cap “leak”. Dengan niat tulus dan tanpa pamrih beliau ingin memperdayakan masyarakat khususnya Jogja ini untuk lebih ke hal yang positif. Dimana fenomena balap liar kerap menjadi keprihatinan dari sebagian kalangan yang terkena dampaknya. Bermodalkan tekad yang kuat beliau mendirikan sekolah balap drag bike tanpa dipungut biaya atau gratis. Pembawaan beliau yang humoris memudahkan peneliti cepat akrab. Penjelasan yang diberikan pun mudah untuk dipahami.

b. Nama : Monita Permata Wijaya

Umur : 20 Tahun

Monita adalah seorang pembalap wanita yang membuka sekolah balap drag bike pertama di Indonesia secara gratis. Dia kelahiranya Yogyakarta, 1 April 1998. Perempuan berpawakan langsing dan cantik memang menjadi incaran para pria. Dibalik kecantikannya, monita memiliki talenta diantaranya modelling, dan atlet pembalap drag bike wanita. Sosoknya memang penyabar terbukti disetiap melatih masing-masing peserta dengan telaten memberi pengarahan dan pelatihan. Selain itu waktu yang sibuk menyulitkan peneliti untuk menemuinya, namun setelah bertemu memang asyik, bicaranya alus, sedikit membuat peneliti gerogi saat bertatap secara langsung.

2. Peserta atau Alumni Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC)

a. Nama : Afif

Umur : 26 Tahun

Kegemaran dalam dunia otomotif memang diakuinya sudah menjadi bakat yang terpendam. Sehingga dengan mengetahui adanya sekolah Balap Drag Bike secara gratis ini dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang selama ini tidak disalurkan.

b. Nama : Ogi

Umur : 22 Tahun

Mas Ogi adalah seorang yang sama dengan mas Afif kegemarannya memang dalam dunia otomotif khususnya dunia balap motor. Pembawaan dia yang sedikit malu terkadang menyulitkan peneliti untuk bertanya lebih mendalam, oleh karena itu peneliti dengan strategi membuat bahan candaan yang lucu agar mudah interaksi dan akrab dengan dia.

c. Nama : Rafli

Umur : 17 Tahun

Mas Rafli adalah seorang remaja asli bantul, masih duduk dibangku kelas SMA di salah satu sekolah swasta di kota Yogyakarta. Masa remaja adalah masa yang dimana rasa ingin tau yang tinggi, mencari teman sebanyak mungkin, main ke sana kesini yang terkadang membawa dampak negatif akibat pergaulan tersebut. Oleh karena itu hadirnya wadah ini dengan ajakan teman memutuskan untuk bergabung di sekolah ini.

d. Nama : Acill

Umur : 18 Tahun

Mas Acil adalah seorang pelajar yang duduk dibangku SMK. Masalah teknologi, elektronik dia sangat update sekali perkembangan dan trend saat ini. Fashion yang dikenakan mengikuti perkembangan fashion yang sedang trend. Bicara yang ceplas-ceplos membuat mudah peneliti menggali informasi darinya.

e. Nama : Yono

Umur : 26 Tahun

Mas Yono adalah seorang yang wiraswasta, hobi otomotif memang sudah diakuinya dari sejak dia duduk dibangku kelas 1 smp hingga sekarang. Pembawaannya yang sopan dan ramah sehingga peneliti nyaman menggali informasi.

3. Masyarakat

1. Nama : Agung

Umur : 33 Tahun

Mas Agung adalah seorang pekerja swasta. Pembawaannya yang keliatan garang dan sering memotong pembicaraan saat peneliti menyampaikan atau sekedar mengobrol. Namun dalam menyampaikan pernyataan beliau mudah untuk dipahami.

2. Nama : Syarif

Umur : 25 Tahun

Mas Syarif adalah seorang pekerja swasta. Penampilannya yang sederhana dan ramah, selain itu

cara menyampaikan setiap pertanyaan dijelaskan secara detail oleh mas syarif.

3. Nama : Dion

Umur : 30 Tahun

Mas Dion adalah seorang yang bekerja sebagai supir, sehingga sebagai pengguna jalan yang banyak menghabiskan waktu malam hari menyambut dengan baik adanya sekolah tersebut. Beliau berbagi pengalaman selama perjalanan dalam tugasnya mengatakan kesal apabila melihat kalangan remaja yang berkendara secara arogan.

4. Nama : Herri

Umur : 27 Tahun

Mas Herri adalah seorang satpam disalah satu pusat perbelanjaan di Kota Yogyakarta. Beliau juga aktif di salah satu perguruan silat. Beliau seorang yang humoris dan terbuka dalam menyampaikan informasi.

5. Nama : Rian

Umur : 40 Tahun

Mas Rian adalah seorang wartawan dari Garassi.com yang sering meliput acara otomotif disetiap acara. Wawasannya yang luas dan terbuka mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi.

C. Peraturan Sekolah Balap Drag Bike Monita Fans Club (MFC) Yogyakarta

Bab : 1 Ketentuan Umum

PASAL 1

1. MFC adalah singkatan dari Monita Fans Club

2. Tim MFC adalah bagian dari supporting system Monita Fans Club yang bertugas mengurus segala keperluan yang dibutuhkan oleh para pembalap
3. Anggota MFC adalah seluruh Anggota atau para pembalap yang terdaftar dan telah membaca serta menandatangani segala ketentuan yang diatur dalam MFC.
4. Even adalah setiap kegiatan balap motor Drag Bike yang diselenggarakan oleh IMI
5. Drag Bike adalah kejuaraan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi yang dilakukan di dalam sebuah lintasan pacu aspal yang tertutup yang terdiri dari dua buah jalur lurus sejajar dengan panjang yang sama.
6. IMI adalah singkatan Ikatan Motor Indonesia

Bab 11: Keanggotaan, Hak, dan Kewajiban, Larangan, dan Sanksi

PASAL 2

KEANGGOTAAN MFC

1. Anggota MFC adalah orang-orang yang terdaftar namanya dalam keanggotaan MFC.
2. Persyaratan pasal 2 ayat 1 diatas, diperoleh dari TIM Sekretariat MFC melalui pendaftaran dengan cara mengisi formulir biodata anggota, menyerahkan fotocopy identitas diri (ktp/kartu pelajar/kartu mahasiswa/sim/dll), menyertakan pas foto ukuran 4x6 sebanyak 2 lembar, menyertakan surat persetujuan orang tua yang ditangani diatas materai serta menyetujui segala ketentuan yang diatur dalam peraturan sekolah balap monita fans club

PASAL 3
HAK KEANGGOTAAN

1. Setiap anggota memiliki hak yang sama dalam setiap kegiatan MFC.
2. Setiap anggota berhak memperoleh fasilitas yang disediakan oleh MFC

PASAL 4
KEWAJIBAN ANGGOTA

1. Setiap anggota wajib mematuhi segala aturan yang diatur dalam Sekolah Balap Monita Fans Club.
2. Setiap anggota wajib mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MFC.

PASAL 5
LARANGAN PADA SAAT LATIHAN

1. Selama menjalani masa pendidikan balap di MFC, Anggota tidak diperbolehkan mengikuti even tanpa sepengetahuan pengurus MFC
2. Selama dalam masa pendidikan balap di MFC, Anggota tidak diperbolehkan terikat kontrak dengan pihak lain, kecuali dengan persetujuan pengurus MFC
3. Dalam masa latihan, anggota tidak diperbolehkan mengetes motor tanpainstruksi atau pengawaan dari pelatih atau pengurus MFC
4. Anggota tidak diperbolehkan mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras atau sejenisnya

5. Anggota tidak diperbolehkan meninggalkan arena selama latihan berlangsung tanpa izin

PASAL 6

LARANGAN PADA SAAT DI EVEN BALAP

1. Selama mengikuti even balap, anggota tidak diperbolehkan menaiki kendaraan selain milik Team MFC, Kecuali atas persetujuan pengurus MFC
2. Selama mengikuti even balap, anggota tidak diperbolehkan terikat kontrak dengan pihak lain, kecuali dengan persetujuan pengurus MFC
3. Dalam even balap, anggota tidak diperbolehkan mengetes motor tanpa instruksi atau pengawasan dari pelatih atau pengurus MFC
4. Anggota tidak diperbolehkan mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras atau sejenisnya
5. Anggota tidak diperbolehkan meninggalkan arena balap selama even berlangsung tanpa izin

PASAL 7

SANKSI

1. Setiap anggota yang lalai tidak mematuhi ketentuan yang diatur dalam peraturan MFC akan dikenakan sanksi
2. Sanksi yang dimaksud pada pasal 7 ayat 1 tergolong ayat 2 (dua) tingkatan yaitu : (1). Teguran Lisan : Tidak diperbolehkan mengikuti latihan balap selama 2 kali latihan dan tidak diperbolehkan mengikuti even balap selama masa skorsing, (2). Teguran Tertulis: Dikeluarkan dari keanggotaan MFC
3. Sanksi akan dijatuhkan oleh Tim MFC kepada anggota yang melanggar peraturan MFC

Bab III: Aturan Tambahan

Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan ini akan diatur kemudian. Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan: Sidorejo, Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogtyakarta

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Desember 2013

Pukul : 19:30 WIB

Mengetahui,

Pengelola Monita Fans Club (MFC)

Permadi Permata Wijaya

D. Syarat Pendaftaran Sebagai Peserta

1. FC KTP/Kartu Pelajar yang berlaku
2. FC C1 (Kartu Keluarga)
3. Surat keterangan izin dari orang tua disertai 6000
4. Surat keterangan bebas Narkoba
5. Mengisi formulir pendaftaran
6. Foto 4X6 2 lembar dan 3X4 2 lembar
7. Bersedia mengikuti tata tertib di Sekolah balap MFC

Fasilitas :

- 6.1 Motor untuk latihan
- 6.2 Mess/asrama
- 6.3 Semua kegiatan gratis (kecuali pendaftaran lomba resmi)

E. Dokumentasi







BIODATA PENULIS



Nama : Tri Prayogi Pamungkas
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 28 Januari 1995
Alamat : Perum Korpri Rss Jatimulyo, RT 03/06,
Kebumen
Agama : Islam
Golongan Darah :
No. HP : 085804804400
Email : prayogitri66@gmail.com
Nama Orang Tua :
Ayah : Sumeni, S.Pd.
Ibu : Rusminah

Riwayat Pendidikan :

2002-2008 : SD Negeri 2 Karang Sari Kebumen
2008-2011 : MTs Negeri 2 Kebumen
2011-2014 : MA Negeri 1 Kebumen
2014-2019 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : TRI PRAYOGI PAMUNGKAS
NIM : 14720013
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 September 2014

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



M. Makhludin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.72.4.1/2018

This is to certify that:

Name : **Tri Prayogi Pamungkas**
Date of Birth : **January 28, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 16, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	42
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 16, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: IN.02/L4/PM.03.2/6.72.27.2699/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Tri Prayogi Pamungkas
تاريخ الميلاد : ٢٨ يناير ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ مارس ٢٠١٨، وحصل على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٢٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٨٩	مجموع الدرجات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ مارس ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Tri Prayogi Pamungkas
NIM : 14720013
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Sosiologi
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 16 Agustus 2018

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





12. KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.2585/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Tri Prayogi Pamungkas
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 28 Januari 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14720013
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Menguri, Hargotirto
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,97 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,
Dr. Phil. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571

SERTIFIKAT

No. B-205/Un.02/DSH.3/PP.00.09/ 02 /2018

Diberikan Kepada:

Tri Prayogi Pamungkas

NIM : 14720013

Program Studi Sosiologi

Telah Lulus, Ujian Sertifikasi Membaca Al Qur'an
dengan Predikat :

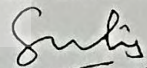
Baik (B)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18 Februari 2019

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan


Sulistyarningsih



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA